

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENANGANI KONFLIK INTERPERSONAL SISWA
DI SMP N 1 SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Eko Pracoyo

NIM 16220041

Pembimbing:

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP: 19691214199803 1 002

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-119/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI KONFLIK INTERPERSONAL SISWA DI SMP N 1 SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO PRACOYO
Nomor Induk Mahasiswa : 16220041
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I

A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta
55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Pracoyo

NIM : 16220041

Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal
Siswa di SMP N 1 Srandakan.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.


Yogyakarta, 10 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala Jurusan BKI

Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19730427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi


Slamet, S. Ag. M.Si
NIP: 19691214199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Pracoyo

NIM : 16220041

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa di SMP N 1 Srandakan" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Eko Pracoyo
NIM 16220041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Ibu tercinta Sarmi yang telah menjadi pahlawan dalam
hidupku serta
ayahanda Misiran (Alm) semoga tenang disisi-Nya. Serta
orang-orang terdekat
yang selalu memotivasi dan memberi semangat serta doa
tanpa habisnya
kepada penulis dalam penulisan skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnan Pentasbihan Mushaf, 2007), hal. 516.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat Islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Rifa'i, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan serta semangat.
5. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan

waktu, mengarahkan serta mencurahkan pikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu serta menambah wawasan kepada penyusun selama perkuliahan.
7. Bapak Samingin dan Ibu Rosi selaku Guru BK SMP N 1 Srandakan yang telah membimbing serta memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Adik-adik kelas VIII E yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat tersusun.
9. Keluarga Ku” KKN Moyudan” : Herlambang, Maul, Dita, Fentri, Ifah dan Bintang yang telah memberi warna dalam hidup penulis.
10. Teman-teman KTBR Sidorejo seperjuangan dalam mengabdikan untuk Desa yang selalu mendukung untuk menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
11. Semua pihak yang telah memberikan perhatian doa, tenaga, moril dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya skripsi ini hanya sebuah tulisan sederhana dan penulis berharap bisa bermanfaat bagi generasi penerus bangsa serta penulis juga meminta maaf jika dalam penulisan masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga

skripsi dapat bermanfaat untuk siapapun yang membacanya. Aamiin.



Penulis,

Eko Pracoyo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

EKO PRACOYO (16220041), Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa di SMP N 1 Srandakan, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2020.

Latar belakang dari penelitian ini adalah pertumbuhan saat remaja permasalahan konflik interpersonal sering kali terjadi menjadikan terganggunya proses belajar maupun hasil akademik siswa. Efeknya tidak hanya terjadi pada siswa tersebut akan tetapi juga lingkungan belajar mereka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penulisan skripsi ini adalah 2 orang Guru Bimbingan Konseling yaitu Bapak Samingin dan Ibu Rosi serta 2 orang siswa kelas VIII SMP N 1 Srandakan. Objek penelitian ini adalah metode layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa yang meliputi nis komunikasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa kelas VIII E SMP N 1 Srandakan adalah guru bimbingan konseling dalam menangani konflik interpersonal tersebut menggunakan metode eklektif yang dimana pemecahan masalah dilakukan secara bersama-sama, sedangkan cara penyelesaiannya menggunakan gaya akomodatif. Hal yang menyebabkan siswa tersebut mengalami konflik interpersonal karena kurangnya hubungan komunikasi yang baik, sehingga menyebabkan kesalahpahaman yang memunculkan konflik interpersonal diantara mereka.

Kata Kunci : Konseling Individu, Konflik Interpersonal

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| G. Kerangka Teori | 14 |
| H. Metode Penelitian | 38 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP N 1 SRANDAKAN, BANTUL, YOGYAKARTA | 48 |
| A. Gambaran Umum SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta | 48 |

| | |
|---|-----------|
| B. Visi dan Misi SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta..... | 52 |
| C. Profil Bimbingan dan Konseling SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta..... | 54 |
| D. Layanan Konseling Individu di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta..... | 68 |
| E. Gambaran Konflik yang Terjadi di SMP N 1 Srandakan, Bantul Yogyakarta..... | 73 |
| BAB III: TAHAPAN PELAKSANAAN | |
| LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI KONFLIK INTERPERSONAL SISWA DI SMP N 1 SRANDAKAN, BANTUL, YOGYAKARTA..... | 79 |
| BABIV: PENUTUP | 96 |
| A. Kesimpulan..... | 96 |
| B. Saran | 96 |
| C. Kata Penutup | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah *Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta* untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini penulis memberikan penegasan sebagai berikut :

1. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu adalah kegiatan interaksi seseorang klien dengan konselor melalui wawancara konseling dengan tatap muka secara langsung dalam mengentaskan masalah yang sedang dihadapi individu (klien) tersebut.¹

Konseling individu sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan konseli, dalam hubungan itu masalah konseli diupayakan dan dicermati penegasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan

¹ Zaenal Abidin dan Alief Budiyono, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (purwokerto:Penerbit STAIN Press Purwokerto, 2010), hlm. 72.

konseli sendiri.² Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam melaksanakan fungsi pengentasan masalah konseli, dengan kata lain konseling perorangan merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menurut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.³

Sehingga layanan konseling individu dimasud dalam penelitian ini adalah metode konseling individu yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa yang mengalami masalah untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Menangani Konflik Interpersonal Siswa

Istilah menangani dalam Bimbingan dan Konseling adalah sebagai bantuan untuk menangani sumber pokok permasalahan dengan tujuan teratasinya atau terpecahkannya permasalahan secara langsung.⁴ Menurut Weiten dan Lloyd menjelaskan bahwa konflik interpersonal adalah konflik yang muncul ketika

288. ² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ttp., tt., hlm.

³ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, ttp., tt., hlm. 58.

⁴ Edi Santosa, *Manajemen Konflik*, (Tangerang Selatan: Univeritas Terbuka, 2014), hlm. 1.9-1.10

dua orang atau lebih mengalami ketidaksetujuan. Perselisihan ini dapat disebabkan oleh kesalahpahaman kecil atau keyakinan yang tidak sama.

Menangani konflik interpersonal yang dimasud dalam penelitian ini adalah konflik interpersonal yang disebabkan nis komunikasi, sering kali tidak terjalannya hubungan komunikasi yang baik menyebabkan tidak nyamannya proses belajar dari siswa tersebut. Sehingga upaya dari guru bimbingan konseling membantu peserta didik yang mengalami konflik interpersonal dapat membantu menyelesaikan masalah peserta didik tersebut. Bantuan yang diberikan dalam upaya membantu siswa agar dalam proses belajar tidak terkendala dalam proses belajarnya.

3. Siswa SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

Siswa dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan pelajar.⁵ Sedangkan yang dimasud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E yang sedang belajar di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta. SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta adalah sekolah menengah pertama

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.

yang terletak di Nengahan, Paten, Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan dari penjelasan istilah-istilah tersebut, maka yang di maksud Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta adalah Layanan konseling individu adalah kegiatan interaksi seseorang klien dengan konselor melalui wawancara konseling dengan tatap muka secara langsung dalam mengentaskan masalah yang sedang dihadapi individu (klien) tersebut. Sedangkan dalam menangani masalah siswa dalam konseling individu terdapat tiga metode yaitu metode konseling direktif, metode konseling nondirektif serta metode konseling eklektif. Menangani dalam Bimbingan dan Konseling adalah sebagai bantuan untuk menangani sumber pokok permasalahan dengan tujuan teratasinya atau terpecahkannya permasalahan secara langsung. Sedangkan siswa yang sedang belajar di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Nengahan, Paten, Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah dimana masa seseorang sedang mencari jati diri. Baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat akan berusaha menunjukkan untuk mengetahui identitas dirinya. Sehingga masa remaja banyak perubahan baik dari sisi biologis, kognitif maupun emosional. Terkadang remaja susah untuk mengatur emosi ketika mendapat suatu masalah yang dihadapkannya. Remaja sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain dan sepanjang hidupnya diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri karena situasi kehidupan selalu mengalami perubahan.

Perubahan lingkungan terkadang membuat beberapa remaja mengalami masalah dengan penyesuaian diri. Begitu pula dengan siswa berada pada lingkungan sekolah baru yang memiliki karakteristik berbeda dengan lingkungan yang ditemui sebelumnya. Ketika berada di sekolah, siswa harus memahami dan menerapkan segala peraturan yang berlaku di sekolah. mereka akan bertemu dengan teman, guru, dan lingkungan baru yang membuat remaja, dalam hal ini adalah siswa, harus mampu menyesuaikan diri agar dapat menyelesaikan pendidikannya. Tidak sedikit siswa yang mengalami

kesulitan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut.⁶ Selain itu pendapat dari ibu Rosi selaku guru bimbingan konseling SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta juga menjelaskan bahwa :

“Jika permasalahan diantara siswa itu banyak sekali yaa mas, apalagi karena juga latar belakang yang berbeda-beda. Semua itu akan menyebabkan banyak perbedaan. Mulai dari segi karakter, cara berfikir dalam belajar, dalam beradaptasi dengan teman-temannya. Tapi memang sudah wajar jika masa remaja memang dimana masa-masa mencari jati diri. Akan tetapi jika melakukan hal yang mengganggu kegiatan di lingkungan sekolah yaa tentunya kami selaku guru bimbingan konseling di sekolah akan mengarahkan yang terbaik agar siswa tersebut tidak melakukan atau mengulai kembali.”⁷

Dalam tahap menuju dewasa masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Proses-proses perubahan penting akan terjadi dalam diri remaja jika perubahan-perubahan ini mampu dihadapi secara adaptif dan sukses. Ketika seorang

⁶ Marta Ratih Kusumaningsih, *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Remaja*, Jurnal, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya, 2013.

⁷ Wawancara kepada ibu Rosi, guru BK, pada tanggal 23 Oktober 2019.

remaja tidak mampu berhadapan dan mengatasi tantangan perubahan ini secara sukses, akan muncul berbagai konsekuensi psikologis, emosional, dan behavioral yang merugikan. Karena kondisi remaja merupakan proses peralihan perkembangan yang membuat mereka rentan dengan konflik interpersonal.

Perkembangan emosi yang belum stabil cenderung membuat remaja mudah marah dan bergejolak. Konflik yang ada dalam diri remaja sangat perlu untuk dikelola dengan baik karena dampak konflik yang tidak terselesaikan akan muncul dalam gangguan psikis, fisik dan perilaku.

Konflik interpersonal adalah perselisihan, pertentangan antara dua orang atau dua kelompok dimana perbuatan yang satu berlawanan dengan yang lainnya sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Bentuk konflik interpersonal siswa di sekolah antara lain seperti, terdapat perbedaan pendapat atau pertentangan antar individu atau kelompok, terdapat perselisihan dalam mencapai tujuan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam menafsirkan sesuatu, terdapat pertentangan norma, dan nilai-nilai individu maupun kelompok, adanya sikap dan perilaku saling meniadakan, menghalangi pihak lain untuk memperoleh kemenangan dalam memperebutkan

sumberdaya yang terbatas, adanya perdebatan dan pertentangan sebagai akibat munculnya kreatifitas, inisiatif, atau gagasan-gagasan baru.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta menjelaskan bahwa:

“Konflik yang terjadi diantara siswa itu memang dari berbagai macam sumber, tapi alhamdulillah di sini tidak sampai juk seperti berkelahi itu tidak ada, seperti halnya hanya permasalahan biasa, misalnya kesalahpahaman antar siswa, kurang komunikasi dan lain-lainnya. Hal yang semacam itu yang biasanya menimbulkan konflik, akan tetapi hal semacam itu juga tidak bisa dianggap enteng mas, kan juga akan mengganggu belajar siswa juga kalau tidak dibantu menyelesaikan, selain itu jika tidak ditangani juga akan berdampak pada prestasinya juga.”⁸

Sehingga permasalahan yang dihadapi tidak mengganggu kegiatan dalam proses belajar. Hal yang diberikan oleh seorang Guru bimbingan konseling adalah mempertemukan peserta didik yang berkonflik interpersonal. Ketika konflik interpersonal diantara mereka itu tidak kunjung selesai maka akan dipertemukan dengan orang-orang yang terdekat seperti orang tua, kawan sebaya yang sering bermain

⁸ Wawancara dengan Bapak Samingin, guru BK SMP N 1 Srandakan, pada tanggal 23 Oktober 2019

bersama untuk membantu mencari pemecahan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu: Bagaimana metode konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran metode konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan yang terus berkembang. Hal ini bukan hanya ditujukan untuk penulis, akan tetapi dapat berguna untuk generasi yang akan datang. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi keilmuannya khususnya dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya terkait dengan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya konseling individu bagi siswa yang mengalami konflik interpersonal.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bimbingan dan konseling khususnya metode konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini juga merupakan tinjauan beberapa referensi yang terkait dengan konflik yang terjadi dalam organisasi. Sehingga kajian pustaka pada penelitian ini mengacu pada karya-karya penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman” ditulis oleh Zakka Nurlatifah Khasanah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2017. Dalam hasil penelitian ini adalah bahwa metode konseling individu dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa kelas X MAN 2 Sleman

adalah konseling direktif dan konseling eklektif.⁹ Persamaan dengan penelitian yang ditulis Zakka Nurlatifah Khasanah adalah menggunakan metode konseling. Sedangkan perbedaannya selain objek adalah penelitian penulis menekankan pada metode konseling untuk menangani konflik interpersonal siswa.

2. Skripsi dengan judul “Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta” ditulis oleh Hastin Tyas Woro jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2017. Dalam hasil penelitian ini adalah model berpusat pada budaya. Model berpusat budaya adalah dengan memberikan pemahaman tentang budaya yaitu dengan cara *out bound* dan akomodatif kesenian. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan teknik konseling. Sedangkan perbedaan yang membedakan dengan penelitian penulis adalah

⁹ Zakka Nurlatifah Khasanah, *Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman*, skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017)

metode konseling untuk menangani konflik interpersonal siswa.¹⁰

3. Skripsi dengan judul “Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta” ditulis oleh Nurul Kurniyati Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016. Dalam penelitian ini hasilnya adalah penyebab serta metode bimbingan dan konseling dalam menangani konflik interpersonal siswa. Faktor penyebabnya adalah komunikasi dan persepsi, sedangkan dalam faktor pribadi kematangan emosi menjadi sebab utamanya. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani konflik interpersonal adalah metode direktif dan eklektif. Persamaannya adalah disini masalah yang ditangani konflik interpersonal, menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis menggunakan konseling individu

¹⁰ Hastin Tyas Woro, *Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017)

sedangkan penelitian karya Nurul menggunakan Bimbingan dan konseling.¹¹

4. Skripsi yang berjudul *Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesei Pekalongan* yang ditulis oleh Moh. Ali Yafik, jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2011. Skripsi tersebut membahas upaya mengatasi kenakalan siswa serta bentuk-bentuk kenakalan siswa. Persamaan judul skripsi dengan yang ditulis saudara Ali Yafik adalah kesamaan dalam layanan konseling individu. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek, objek, serta lokasi penelitian.¹²
5. Jurnal dengan judul “Penerapan Layanan Mediasi Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Inerpersonal Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri Larang Pamekasan” ditulis oleh Eka Wahyuni Rahmawati, Budi Purwoko, Tamisul Muis dan Retno Luktianingsih Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

¹¹ Nurul Kurniyati, *Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016)

¹² Moh. Ali Yasik, *Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU KESESI Pekalongan*, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Negeri Surabaya 2013. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan mediasi dapat membantu menyelesaikan konflik interpersonal siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.

Persamaan peneliti dengan jurnal karya Eka Wahyuni Rahmawati adalah sama-sama menangani konflik interpersonal sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis menekankan pada metode konseling individu sedangkan di dalam jurnal karya Eka lebih ke penerapan layanan mediasi, selain itu juga menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

G. Kerangka Teori

1. Layanan Konseling Individu

a. Pengertian Layanan Konseling Individu

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membentuk individu memahami diri sendiri, kedaanya sekarang dan kemungkinan keadaan

masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.¹³ Layanan konseling individu adalah kegiatan interaksi seorang klien dengan konselor melalui wawancara konseling dengan tatap muka secara langsung dalam mengentaskan masalah yang sedang dihadapi individu (klien) tersebut.¹⁴

Konseling Islam adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai dengan tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Quran dan Sunnah Rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat,

¹³ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 16.

¹⁴ Zaenal Abidin, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), hlm. 72.

bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.¹⁵

Sedangkan dalam Islam dijelaskan tentang perselisihan tercantum dalam Q.S Al Ashr: 1-3 :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣) [العصر : ١-٣]

“Demi masa, sesungguhnya seluruh manusia itu berada dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman, dan beramal shalih, dan saling menasihati dalam kebenaran, dan (saling menasihati) dalam kesabaran.” (Al Ashr: 1-3)¹⁶

Hendaklah mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya dalam segala perkara dan janganlah berselisih dalam persoalan yang ada di antara mereka sehingga karenanya menjadi bercerai berai dan menyebabkan kehancuran dan kekalahan mereka.¹⁷

¹⁵ Anwaar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Semarang: Widya Karya, 2007), hal. 23.

¹⁶ *Al- Qur'an Cordoba*, hlm.

¹⁷ Muhammad Nasib ar Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta:Gema Insani, 2012), hlm. 379.

Sebagai makhluk sosial, di depan manusia telah terbentang berbagai-bagi solusi (pemecahan, penyelesaian) terhadap problem kehidupan yang dihadapinya. Namun karena tidak semua problem dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis problemnya. Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran Islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia. Secara operasional khazanah khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling dan secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) atau personal *contac* (kontak pribadi) antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang klien atau konseli yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problem kehidupanya, untuk mewujudkan amanah ajaran Islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi masihat untuk

kebaikan menjauhi kemungkar. Hidup secara Islam adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).¹⁸

Islam memandang bahwa klien atau konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan berupaya mencari kemandirian sendiri, sedangkan Rogers yang tidak lain adalah salah satu tokoh psikologi memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi klien atau konseli itu sendiri.¹⁹

Maka dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswanya untuk membantu menangani masalah yang sedang dialaminya sehingga dapat terslesaikan.

¹⁸ Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007) hal : 85

¹⁹ *Ibid.*

b. Tujuan Layanan Konseling Individu

Tujuan layanan konseling individu adalah untuk kepentingan dan kebahagiaan klien, maka apapun yang muncul dalam layanan konseling harus diarahkan pada tujuan tersebut, dan apa pun yang menjadi persepsi, sikap dan tindakan konselor harus berorientasi pada tujuan positif bagi klien. Lebih jauh, sebuah kondisi yang terbangun selama hubungan konseling berlangsung dan berbagai kemungkinan implikasinya, baik ditinjau dari sisi klien, konselor, maupun kondisi hubungan itu sendiri, tidak lain adalah untuk kepentingan dan kebahagiaan klien.²⁰

Secara khusus, tujuan layanan konseling individual adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komperhensif, positif dan dinamis. Kedua merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan koseling

²⁰ Abor Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo,2011), hlm. 113.

individual bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang di hadapinya.

Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individual adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien. Dan seterusnya sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang di alami klien.

Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah. Fungsi konseling memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara

berpikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup.

Kegelisahan, ketakutan dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongannya, melalui orang ahli. Di dalam salah satu ayat Al-Quran yang berbunyi :

وَلَنذَبُذُنَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ
وَنَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami senantiasa memberikan kepadamu suatu rasa ketakutan, lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan; dan sampaikanlah berita gembira kepada para penyabar; yaitu orang-orang yang apabila musibah telah menimpa, mereka mengatakan: “sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh ucapan shalawat dan rahmat dari Tuhan mereka, mereka itulah orang-orang yang memperoleh petunjuk”. (Al-Baqarah : 155-157)²¹

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnan Pentasbihan Mushaf, 2007), hal. 24.

Dalam ayat di atas mengisyaratkan bahwa hakikat kehidupan dunia antara lain ditandai oleh adanya cobaan yang beraneka ragam. Ujian ataupun cobaan yang dihadapi pada hakikatnya sedikit dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan diterima. Ujian yang diberikan Allah kadarnya sedikit dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Manusia pada dasarnya mampu menghadapi segala bentuk ujian apabila menggunakan potensi-potensi yang diberikan Allah kepadanya.²²

Dalam ayat tersebut dijelaskan jika memang manusia akan diberikan cobaan berbagai macam hal, akan tetapi ujian yang diberikan Allah kadarnya lebih sedikit dibandingkan dengan anugrah yang diberikan olehNya. Sehingga manusia itu pada dasarnya akan mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dihadapinya.

c. Metode Konseling Individu

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan

²² M. Quraisy Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran, Vol 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 354-365.

langsung bertatap muka antara konselor dengan klien. Secara umum metode ini yang bisa dilakukan adalah:²³

1) Konseling Direktif

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasehat kepada klien. Praktik konseling yang dilakukan oleh penganut teori *behavioral counseling* umumnya menerapkan cara-cara di atas dalam konselingnya. Karena praktik yang demikian konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.

Praktik konseling direktif mendapat kritik terutama dari para penganut paham bawa tujuan utama alam konseling adalah kemandirian siswa (klien). Apabila klien masih dinasehati dan diarahkan berarti

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intergasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm.297-301.

belum mandiri, sehingga tujuan utama konseling belum tercapai. Oleh sebab itu, para penganut paham ini menganjurkan konseling yang berpusat pada siswa (*client centred*).

2) Konseling Non Direktif

Konseling non direktif dikembangkan berdasarkan teori *client centred* (konseling yang berpusat pada klien atau siswa). Dalam praktik konseling non direktif, konselor hanya menampung pembicaraan yang berperan adalah konselor. Klien atau konseling bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup, karena klien dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit berbicara. Cara ini juga belum bisa diterapkan secara efektif untuk murid sekolah dasar dan dalam keadaan tertentu siswa SMP. Metode ini bisa diterapkan secara efektif untuk siswa tingkatan SMA dan mahasiswa di perguruan tinggi.

3) Konseling Eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode non direktif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode tersebut. Penggabungan kedua metode konseling diatas disebut metode eklektif.

Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya dan dalam

keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.

d. Tahapan Pelaksanaan Konseling Individu

Menurut Zaenal Abidin proses konseling individu melalui beberapa tahapan diantaranya :

- 1) Membangun Hubungan
 - a) Pengenalan identitas serta tujuan konseling diadakan.
 - b) Pengungkapan masalah.
 - c) Melakukan 3 M (mendengar, memahami dan merespon apa yang disampaikan klien).
 - d) Klarifikasi masalah.
- 2) Pengungkapan Faktor-faktor Penyebab Masalah
 - a) Faktor-faktor penyebab masalah
 - b) Faktor utama (penentuan faktor utama)
- 3) Pengungkapan Tujuan atau Harapan Klien

Pengungkapan apa-apa yang diinginkan dari konseling yang diadakan ini.
- 4) Alternatif Pemecahan
 - a) Teknik pendekatan apa yang akan diterapkan dalam pemecahan masalah.

b) Diskusikan dengan klien alternatif-alternatif nyata.

5) Pembuatan Perencanaan

a) Daftar alternatif-alternatif yang sudah disepakati.

b) Kapan dan dimana dilaksanakan

c) Alokasi waktu yang dipakai.

6) *Treatment*-Perlakuan

a) Membuat kontrak.

b) Mendorong klien melaksanakan program.

c) Meyadarkan klien betapa pentingnya melaksanakan program yang sungguh-sungguh demi tercapainya penyelesaian masalah.

d) Melakukan pengawasan.

7) Melaksanakan Evaluasi

a) Alat evaluasi ditentukan.

b) Diskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan perubahan atau perkembangan masalah klien.

8) Tahap Pengakhiran dan Tindak Lanjut

Apabila pemecahan masalahnya telah berhasil maka proses konseling dapat diakhiri. Apabila belum berhasil perlu

tindakan lanjut dengan program dan alternatif baru sampai berhasil sempurna.²⁴

e. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individu

Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah²⁵

1) Aplikasi Instrumentasi

Dalam layanan konseling perorangan, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM, sosiometri, angket dan sebagainya dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu. Hasil instrumentasi juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam proses layanan. Instrumen tertentu dapat juga digunakan dalam proses penilaian hasil dan proses layanan konseling perorangan.

²⁴ Zaenal Abidin, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), hlm. 79-80.

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intergasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 167.

2) Himpunan Data

Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling perorangan. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

3) Konferensi Kasus

Konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya konseling perorangan. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling perorangan dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapan pun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga secara ketat.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka pengentasan masalah klien.

Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling perorangan.

5) Alih Tangan Kasus

Tidak semua masalah yang dialami siswa menjadi kewenangan konselor untuk menanganinya. Dengan perkataan lain tidak semua masalah yang dialami klien berada dalam kemampuan konselor untuk menanganinya. Masalah-masalah yang dialami siswa seperti kriminal, penyakit jasmani, keabnormalan akut, spritual dan guna-guna merupakan sederetan masalah tidak menjadi wewenang konselor untuk menanganinya.

2. Konflik Interpersonal

a. Pengertian Menangani Konflik Interpersonal

Istilah menangani dalam Bimbingan dan Konseling adalah sebagai bantuan untuk

menangani sumber pokok permasalahan dengan tujuan teratasinya atau terpecahnya permasalahan secara langsung.²⁶ Menurut Weiten dan Lloyd menjelaskan bahwa konflik interpersonal adalah konflik yang muncul ketika dua orang atau lebih mengalami ketidaksetujuan. Perselisihan ini dapat disebabkan oleh kesalahpahaman kecil atau keyakinan yang tidak sama.

b. Jenis-Jenis Konflik Interpersonal

Jenis-jenis konflik dapat dibagi atau dibedakan dalam beberapa prespektif yaitu:

1) Konflik Intra Individu

Yaitu konflik yang dihadapi oleh individu dengan dirinya sendiri karena adanya tekanan peran dan ekspektasi dari luar yang berbeda dengan keinginan atau harapan. Contoh: A sebagai seorang pejabat perusahaan disuruh oleh atasannya menjamu tamu perusahaan ke diskotik untuk minum-minum, padahal amat reliigus dan tak pernah mengunjungi tempat-tempat hiburan seperti diskotik.

²⁶ Edi Santosa, *Manajemen Konflik*, (Tangerang Selatan: Univeritas Terbuka, 2014), hlm 1.9-1.10

2) Konflik Antar Individu

Yaitu konflik yang terjadi antara individu yang berbeda dalam satu kelompok ataupun antara individu yang berada di kelompok yang berbeda.

3) Konflik Antar Kelompok

Yaitu konflik yang bersifat kolektif antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

4) Konflik Organisasi

Yaitu konflik yang terjadi antara unit-unit organisasi yang dapat bersifat struktural dan fungsional.

c. Penyebab Konflik Interpersonal

Menurut Robbins, konflik muncul karena ada kondisi yang melatarbelakanginya.

Kondisi tersebut yang disebut sebagai sumber terjadinya konflik, terdiri dari tiga kategori yaitu komunikasi, struktur dan variabel pribadi.²⁷

1) Komunikasi

Komunikasi yang buruk antar individu dalam arti perbedaan persepsi atau pandangan terhadap suatu hal, ide,

²⁷ Sofiyati, *Konflik dan stress*, ttp., tt., hlm. 9.

maupun gagasan dalam organisasi, dapat menandai sumber konflik. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan semantic, pertukaran informasi yang tidak cukup dan gangguan dalam saluran komunikasi merupakan penghalang terhadap komunikasi dan menjadi kondisi terciptanya konflik.

2) Struktur

Struktur dalam konteks yang akan dibahas mencakup struktur dalam keluarga dan sosial masyarakat, kejelasan dalam pembagian tugas seorang individu didalam keluarga, ketidakcocokan antara tujuan individu dengan tujuan kelompok organisasi, ketidakcocokan individu dengan masyarakat. Hal-hal diatas dapat menjadi penyebab timbulnya sebuah konflik, model sosial masyarakat dan derajat spesialisasi merupakan variabel yang mendorong terjadinya konflik.

3) Variabel Pribadi

Penyebab konflik lainnya yang potensial adalah faktor pribadi yang meliputi sistem nilai yang dimiliki tiap-

tiap individu, karakteristik keperibadain yang menyebabkan individu memiliki keunikan dan berbeda dengan individu yang lain. Hal-hal di atas berbeda dalam tiap diri individu, sehingga akan cenderung menyebabkan terjadinya sebuah konflik dalam organisasi khususnya dalam keluarga.

Sedangkan dalam Islam tentang perselisihan salah satunya tercantum dalam Q.S Al- Anfal ayat 46 yang berbunyi:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا
وَتَذْهَبَ رِيضَتُكُمْ وَأَصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

*Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al Anfal: 46)*²⁸

Hendaklah mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya dalam segala perkara dan janganlah berselisih dalam persolan yang ada diantara mereka sehingga karenanya menjadi

²⁸ Al-Qur'an Cordoba, hlm. 183

bercerai berai dan menyebabkan kehancuran dan kekalahan mereka.

Dalam ayat tersebut dijelaskan jika kita dilarang untuk saling berbantah-bantahan karena akan menyebabkan kehilangan kekuatan, selain itu juga akan merusak hubungan silaturahmi dengan orang lain. Akan tetapi di ayat tersebut menjelaskan kita untuk tetap bersabar karena Allah akan bersama dengan orang yang bersabar.

d. Cara Menangani Konflik Interpersonal

Dalam manajemen konflik interpersonal Kenneth W. Thomas dan Ralp H. Kilmann mengembangkan gaya manajemen konflik berdasarkan dua dimensi yaitu kerjasama pada sumbu horizontal dan keasertifan pada sumbu vertical.²⁹

Berdasarkan kepada dua dimensi ini Thomas dan Klimann mengemukakan lima jenis gaya manajemen konflik yaitu

1) Kompetisi

Gaya manajemen konflik dengan tingkat keasertifan tinggi dan kerja sama

²⁹ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: teori dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 140.

rendah, gaya ini merupakan gaya yang berorientasi pada kekuasaan, dimana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik.

2) Akomodatif

Gaya manajemen konflik dengan tingkat keasertifan dan kerjasama tinggi. Tujuannya untuk mencari alternatif, dasar bersama dan sepenuhnya memenuhi harapan kedua belah pihak yang terlibat konflik. Gaya akomodatif merupakan

upaya negoisasi untuk menciptakan solusi yang sepenuhnya memuaskan pihak-pihak yang terlibat konflik, upaya ini meliputi saling memahami permasalahan konflik atau saling mempelajari ketidaksepakatan, selain itu kreativitas dan inovasi juga digunakan untuk mencari alternatif.

3) Kompromi

Gaya manajemen menengah, dengan tingkat keasertifan dan kerjasama sedang. Dengan menggunakan strategi *take and give* kedua belah pihak mencari

alternatif titik tengah yang memuaskan sebagai keinginan mereka.

4) Menghindar

Gaya manajemen konflik dengan tingkat keasertifan dan kerjasama yang rendah, dalam gaya ini kedua belah pihak yang terlibat berusaha menghindari konflik, menurut Thomas dan Kliman berupa meenjauhkan diri dari pokok masalah, menunda pokok masalah hingga waktu yang tepat atau menarik diri dari konflik yang mengancam atau merugikan.

5) Mengakomodasi

Gaya manajemen konflik dengan keasertifan rendah dan tingkat kerjasama tinggi, mengabaikan kepentingan diri dan kerjasama tinggi, seorang mengabaikan kepentingan diri sendiri dan berupaya memuaskan kepentingan lawan konfliknya.

Ketika peserta didik mengalami konflik sebaiknya dari pihak sekolah terutama dari pihak-pihak yang dekat memberikan fokus yang lebih atau pun memberikan solusi sehingga konflik yang

sedang dialami dapat segera terselasikan. Guru bimbingan konseling dapat memamatu bagaimana keadaan peserta didik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga ketika peserta didik mengalami konflik maka disinilah guru bimbingan konseling dapat berperan dalam membantu peserta didik memecahkan masalah tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Basrowi penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif”.³⁰ Menurut Laxy J. Moleong penelitian Kualitatif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian.”³¹ Data yang dibutuhkan berbentuk uraian yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu.

³⁰ Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: RinekaCipta 2008), hal. 20.

³¹ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1989), Hal. 6.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³² Sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti ini adalah deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen lainnya.

Penelitian jenis deskriptif kualitatif untuk mendiskripsikan apa saja mengenai layanan pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi konflik interpersonal siswa di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel diteliti.³³ Menurut Suharsimi Arikunto “subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.³⁴ Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti. Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.³⁵

Dalam hal ini yang menjadi kriteria subjek adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria Guru bimbingan konseling SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta yang menjadi subjek adalah :

³³ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 152.

³⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 70.

- a) Guru bimbingan konseling di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta.
- b) Melaksanakan konseling individu terhadap siswa yang mengalami konflik interpersonal.

Sehingga Guru bimbingan konseling yang memenuhi kriteria adalah Bapak Samingin selaku koordinator Guru bimbingan konseling SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta serta Ibu Rosi selaku Guru bimbingan konseling yang mengampai kelas VIII.

2) Subjek lain dalam penulisan skripsi ini siswa yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Siswa yang mengalami masalah konflik interpersonal.
- b) Siswa yang berkonflik di satu kelas
- c) Siswa yang mengikuti konseling individu.

Sehingga didapatkan dua siswa SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta yang memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian yaitu AI serta SS.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden”.³⁶ Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara”.³⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang diajukan kepada guru bimbingan konseling dan siswa kelas VIII yang mengalami konflik interpersonal, dengan didasari pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada mereka.³⁸ Maka

³⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian pendidikan*, (surabaya: Sic, 2001), hlm. 82.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 186.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Methodes Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1987), hlm. 196.

dengan wawancara ini penulis dapat memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa pemberian layanan metode konseling individu untuk menangani konflik interpersonal.

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling adalah data mengenai kegiatan konseling individu untuk menangani konflik interpersonal siswa, siswa yang mengikuti konseling individu terkait konflik interpersonal, data profil sekolah serta profil BK. Wawancara yang diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu Bapak samingin, Ibu Rosi serta siswa yaitu AI dan SS.

Sedangkan data yang diperoleh dengan siswa yaitu permasalahan yang seperti apa hingga perlu adanya bantuan dari guru bimbingan konseling untuk membantu menyelesaikannya serta seberapa sering dalam melakukan konseling individu.

b. Dokumentasi

Menurut Maman Rachman dalam buku Margono yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan mendefenisikan, Telaah dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum

dan lain-lain. Yang berhubungan dengan masalah penelitian”.³⁹ Teknik dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh arsip penting yang terait dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling dan tata usaha berupa *soft file*. Yang memuat tentang sejarah berdirinya SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta, Profil SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta serta struktur organisasi SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

4. Analisis Data

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplaykan data kemudian terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.⁴⁰ Reduksi data dilakukan dengan “membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”.⁴¹ Yaitu menelaah

³⁹ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .(Jakarta: Rineka Cipta 2004) hal: 181

⁴⁰ Sugiyono, *Method Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2103), hlm. 335.

⁴¹ Moleong, Lexy. j, *Metodologi Penelitian*, ttp.,tt., hlm. 330-331.

seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari wawancara, mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁴² Proses *display* data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya *display* data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan untuk mengantisipasinya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan keseuaiannya

⁴² *Ibid.*

sehingga validitas terjamin. Pada tahap ini dilakukan pengujian kesimpulan yang telah diambil dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian”.⁴³

d. Validitas Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Triangulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu sebagai pengecekan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁴ Dalam penelitian ini triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi sumber data. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil wawancara analisis dokumentasi yang berkaitan. Dalam hal ini membandingkan hasil wawancara.

⁴³ S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1988), hal. 130

⁴⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 330

- 2) Membandingkan data hasil wawancara antar satu sumber dengan sumber lain.
- 3) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa dan guru bimbingan konseling maka diperoleh metode konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa yaitu metode yang digunakan metode eklektif, metode eklektif yang dimana oleh guru bimbingan konseling menggunakan akomodatif untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Sedangkan faktor yang menyebabkan siswa terjadi konflik interpersonal adalah komunikasi yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesalahpahaman diantara siswa tersebut.

B. Saran

1. Bagi Guru bimbingan konseling, semoga bisa menjalin keakraban yang lebih yang akan membuat siswa nyaman, sehingga ketika siswa punya masalah tidak takut untuk bercerita kepada guru bimbingan konseling.
2. Bagi Orang Tua, diharapkan bisa ikut membantu membimbing serta mengarahkan anak-anaknya sehingga tingkah laku siswa dapat terkontrol

juga dari lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah.

3. Bagi para Siswa SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta, diharapkan bisa menjadi lebih dewasa lagi ketika menghadapi masalah, sehingga tidak memunculkan konflik yang terulang kembali.
4. Bagi Peneliti, diharapkan mampu mengali hal-hal lain yang terkait konflik interpersonal siswa yang dimana masih banyak hal lagi konflik yang terjadi sehingga bisa menulis skripsi lebih baik lagi.

C. Penutup

Puji syukur penulis ucapkan terhadap ALLAH SWT yang telah memberi kelancaran, kemudahan serta kemampuan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa di SMP N 1 Srandakan, Bantul, Yogyakarta” ini sehingga penulis bisa menyelesaikan walaupun masih jauh dari kata sempurna. Tak lain semoga ilmu yang terdapat dalam skripsi tersebut dapat berguna bagi orang yang membacanya.

Penulis menyadari jika dalam penulisan skripsi ini masih adanya kekurangan, sehingga saran serta masukan sangat dibutuhkan demi membangun

dan perbaikan. Harapan bagi penulis adalah semoga dengan skripsi ini bisa menambah wawasan bagi pembaca, masyarakat umum. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyono, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, purwokerto: Penerbit STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Anwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode prosedur*, Bandung: Bumi Aksara 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Kusumaningsih, Marta Ratih, *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Remaja*, Jurnal, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2004,
- Moleong, Lexi J., *Metodelogi Penelitian Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1989.
- Nasution.S, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara: 1988.
- Rahmawati H, Eka Wahyuni, *Penerapan Layanan Mediasi Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 1*

- Larangan Pamekasan*, Jurnal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2013.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi penelitian pendidikan*, surabaya: sic, 2001.
- Saiful, Lubis Akhyar, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Santosa, Edi, *Manajemen Konflik*, Tangerang Selatan: Univeritas Terbuka, 2014 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Sodik, Abor, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2011.
- Sugiyono, *Methode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2103
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intergasi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Usman, Khusaini dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wirawan, *Konflik dan Manjemen Konflik: teori dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Nurlatifah Khasanah Zakka, *Methodes Konseling Individu Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman*, skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Tyas Woro Hastin, *Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Kurniyati Nurul, *Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ali Yasik Moh, *Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU KESESI Pekalongan*, Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Guru BK

- a. Bagaimana metode konseling individu yang digunakan dalam menangani siswa berkonflik interpersonal?
- b. Mengapa sebabnya siswa terjadi konflik interpersonal?
- c. Apakah ada kendala dalam mengatasi konflik interpersonal siswa?
- d. Apakah ada dampak setelah siswa melakukan konseling individu?
- e. Apakah ada jadwal khusus untuk melakukan konseling individu terhadap siswa yang sedang bermasalah?

2. Untuk siswa

- a. Pengetahuan anda tentang ruang BK bagaimana?
- b. Apakah anda pernah melakukan konseling dengan guru BK di sekolah ini?
- c. Bagaimana penanganan layanan konseling individu yang anda dapatkan dari guru BK?
- d. Apakah setelah melakukan konseling individu anda merasa terbantu?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Latar Belakang berdirinya SMP N 1 Srandakan
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 1 Sraandakan
3. Strktur Organiasi BK
4. Keadaan dan Jumlah Siswa
5. Program Kerja BK
6. Alur kerja BK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.11.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Eko Pracoyo :

تاريخ الميلاد : ١٩ ديسمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ أغسطس ٢٠١٩، وحصل على درجة :

| | |
|-----|---------------------------------------|
| ٤٢ | فهم المسموع |
| ٣١ | التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٧ | فهم المقروء |
| ٣٣٣ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

ججاكرتا، ٢٩ أغسطس ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ٠٣١٠٠٥٠٩١٥١٩٦٨٠٩٦٨٠





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.18.124/2020

This is to certify that:

Name : **Eko Pracoyo**
Date of Birth : **December 19, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 07, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 43 |
| Structure & Written Expression | 37 |
| Reading Comprehension | 40 |
| Total Score | 400 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 07, 2020
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

شهادة

SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.787/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Eko Pracoyo
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 19 Desember 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 16220041
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : -
Kecamatan : Moyudan
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



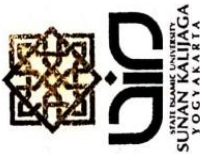
Yogyakarta, 26 September 2019



Prof. Dr. Pht. Al Makin, S.Ag., M.A.

18720912 200112 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 824 100 12190

Sertifikat

Nomor: B.380/Un.02/L.1/08/09/2016
diberikan kepada

EKO PRACOYA

NIM. **16220041**

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) pada Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2016
Kepala Perpustakaan,



[Signature]

Dr. Labibah, MLIS
NIP. 19681103 199403 2 005

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Eko Pracoyo

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Kulonprogo,

19 Desember 1994

Alamat Asal : Jekeling RT 30, Sidorejo,

Lendah, Kulonprogo,

Yogyakarta, 55663

Alamat Tinggal : Jekeling RT 30, Sidorejo,

Lendah, Kulonprogo,

Yogyakarta, 55663

Email : ekopracoyo36@gmail.com

No. HP : 085602076865



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

| Jenjang | Nama Sekolah | Tahun |
|---------|--------------------|-------|
| SD | SD N Gerjen | 2008 |
| SMP | SMP N 1 Lendah | 2011 |
| SMK | SMK N 1 Sanden | 2014 |
| S1 | UIN Sunan Kalijaga | 2020 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Bidang Perkaderan dan Seni Budaya
Olahraga PK IMM Dakwah
2. Seketaris Umum Karang Taruna Desa
Bhakti Remaja Sidorejo 2018-2020
3. Anggota Pemuda Mandiri Membangun
Desa (PMMD) tahun 2017
4. Ketua Rismada Masjid An-Nur Jekeling
2017-2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA